



Faktor Penerimaan Pengguna Go-Pay Menggunakan Model UTAUT 2

Shabrina[#], Hario Jati Setyadi[#], Putut Pamilih Widagdo[#]

[#]*Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Jalan Sambaliung No.9, Samarinda, Indonesia*
E-mail: shabrina279@gmail.com, hariojati.setyadi@ft.unmul.ac.id, pututpamilih@gmail.com

ABSTRACTS

E-wallet is an example of a form of server-based finance technology which requires a smartphone and internet network to use. There are several e-wallet provider platforms in Indonesia, one of which is Go-pay. One of the determining factors for the success of a system is in terms of user acceptance. The purpose of this study is to find out what factors influence Go-pay user acceptance using the UTAUT 2 model and the addition of perceived security variables. Respondents in this study were Go-pay users in Samarinda City. Data processing was carried out using the SmartPLS application version 4.0.8. The results of the study show that the variables that affect acceptance of Go-pay users in Samarinda City are performance expectancy, perceived security, and habit. The gender moderation influences the facilitating conditions and habit on user acceptance, while the age moderation does not affect user acceptance. The results of this study are expected to be an evaluation material for service providers in order to improve the services provided

*Manuscript received April 4, 2023
revised April 28, 2023 accepted
May 5, 2023 Date of publication
June 30, 2023 International
Journal, JITS I : Jurnal Ilmiah
Teknologi Sistem Informasi
licensed under a Creative
Commons Attribution-Share Alike
4.0 International License*



ABSTRAK

E-wallet adalah salah satu contoh bentuk finance technology berbasis server yang dalam penggunaannya membutuhkan smartphone dan jaringan internet. Terdapat beberapa platform penyedia e-wallet di Indonesia, diantaranya adalah Go-pay. Salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah sistem adalah dari sisi penerimaan pengguna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan pengguna Go-pay dengan menggunakan model UTAUT 2 dan penambahan variabel perceived security. Responden pada penelitian ini adalah pengguna Go-pay di Kota Samarinda. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.0.8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang memengaruhi penerimaan pengguna Go-pay di Kota Samarinda adalah variabel performance expectancy, variabel perceived security, dan variabel habit. Variabel moderasi gender memengaruhi variabel facilitating conditions dan variabel habit terhadap penerimaan pengguna, sedangkan variabel moderasi age tidak memengaruhi penerimaan pengguna. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyedia layanan agar dapat meningkatkan layanan yang diberikan

Keywords / Kata Kunci — *E-Wallet; UTAUT2; Perceived Security; Go-Pay;*

1. PENDAHULUAN

Salah satu bidang yang mendapat pengaruh dari perkembangan teknologi dan komunikasi adalah bidang ekonomi dan keuangan, dimana saat ini proses transaksi dapat dilakukan secara digital menggunakan dompet digital atau disebut dengan *e-wallet*. Dompet digital atau *e-wallet* adalah salah satu contoh bentuk *fintech* (*finance technology*) berbasis server yang dalam penggunaannya membutuhkan *smartphone* dan jaringan internet. *E-wallet*

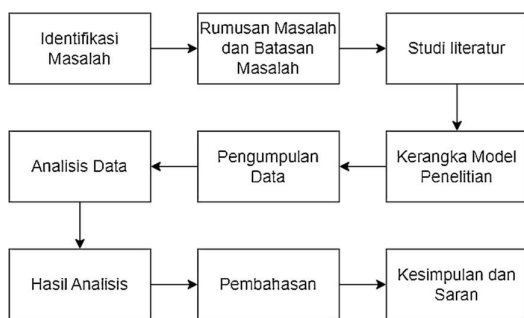
digunakan sebagai salah satu metode alternatif untuk melakukan sebuah transaksi. *E-wallet* hadir memberikan solusi dalam melakukan transaksi dengan mudah, efektif, aman dan nyaman [1].

Terdapat beberapa platform penyedia *e-wallet* di Indonesia, diantaranya adalah Go-Pay. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Populix, Go-Pay berhasil menduduki peringkat pertama dengan pengguna terbanyak di Indonesia pada tahun 2022. Sebesar 88% responden yang terdiri dari 1.000 orang memilih menggunakan Go-Pay, kemudian pada urutan kedua diduduki oleh Dana dengan hasil survei sebesar 83%, pada urutan ketiga diduduki oleh Ovo dengan hasil survei sebesar 79%, pada urutan keempat diduduki oleh Shopee Pay dengan hasil survei sebesar 76%, kemudian pada urutan selanjutnya diduduki oleh Link Aja sebesar 30%, i.saku sebesar 7%, OCTO Mobile sebesar 5%, Doku sebesar 4% , Sakuku sebesar 3% dan JakOne Mobile yang berada pada urutan terakhir dengan hasil survei sebesar 2% [2]. Meski Go-Pay berhasil menduduki peringkat pertama dengan pengguna terbanyak di Indonesia, namun masih ada pengguna yang memiliki keluhan terhadap Go-Pay, diantaranya adalah hilangnya saldo pengguna [3], promo yang tidak dapat digunakan dan terlambat masuknya saldo setelah top-up [4].

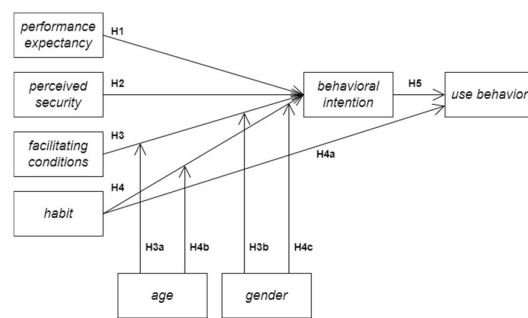
Salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah sistem adalah dari sisi penerimaan pengguna, yaitu suatu keinginan dari pengguna sistem untuk menggunakan atau menolak menggunakan sistem tersebut dalam mendukung pekerjaannya. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan pengguna Go-Pay, maka peneliti memutuskan untuk memilih Go-Pay sebagai objek pada penelitian ini. Salah satu model penerimaan teknologi yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* atau UTAUT. UTAUT berhasil menjelaskan hingga 70% varian pengguna dibanding delapan model penerimaan teknologi lainnya, yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Motivational Model* (MM), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), *Model of PC Utilization* (MPTU), *Social Cognitive Theory* (SCT), dan *combined TAM and TPB* [5]. UTAUT 2 merupakan pengembangan dari model UTAUT yang sebelumnya dengan menambahkan tiga variabel baru, yaitu *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*. Model UTAUT 2 adalah sebuah model penerimaan pengguna yang berfokus pada konteks konsumen sehingga peneliti memutuskan menggunakan UTAUT 2 dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan pengguna Go-Pay di Kota Samarinda sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi Go-Pay dan penyedia layanan *e-wallet* lainnya agar dapat meningkatkan layanan yang diberikan kepada pelanggan dan mampu terus bersaing dengan kompetitor.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan model UTAUT 2 diantaranya adalah Penerimaan Pengguna E-Wallet Menggunakan UTAUT 2 (Studi Kasus) [3], model penerimaan yang digunakan adalah model UTAUT 2 dengan responden pengguna *e-wallet* di Kota Tangerang. Hasil penelitian menyatakan bahwa *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *perceived trust*, *perceived risk* dan *habit* memiliki hubungan yang signifikan dengan *behavioral intention*, *facilitating condition*, *habit*, dan *behavioral intention* memiliki hubungan yang signifikan dengan *use behavior*, sedangkan *performance expectancy*, *hedonic motivation*, dan *price value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.

2. METODOLOGI PENELITIAN



GAMBAR 1. Diagram Alur Metode Penelitian



GAMBAR 2. Kerangka Konseptual

2.1. Metode Penelitian

Secara umum, tahapan urutan metodologi penelitian yang dilakukan seperti ditunjukkan pada Gambar 1

2.2. Kerangka Model Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 2, maka disusun hipotesis sebagai berikut: *Performance expectancy* berpengaruh terhadap *behavioral intention* (H1); *Perceived security* berpengaruh terhadap *behavioral intention* (H2); *Facilitating conditions* berpengaruh terhadap *behavioral intention* (H3); *Facilitating conditions*

berpengaruh terhadap behavioral intention dimoderasi oleh age (H3a); Facilitating conditions berpengaruh terhadap behavioral intention dimoderasi oleh gender (H3b); Habit berpengaruh terhadap behavioral intention (H4); Habit berpengaruh terhadap use behavior (H4a); Habit berpengaruh terhadap behavioral intention dimoderasi oleh age (H4b); Habit berpengaruh terhadap behavioral intention dimoderasi oleh gender (H4c); dan behavioral intention berpengaruh terhadap use behavior (H5).

2.3. Variabel Penelitian

1. Performance Expectancy

Performance expectancy atau ekspektasi kinerja diartikan sebagai seberapa besar tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu sistem akan membantu dirinya dalam melakukan suatu pekerjaan [5].

2. Perceived Security

Menurut Eid [6] *perceived security* atau persepsi keamanan adalah persepsi pengguna dalam melakukan transaksi secara *online* dengan menggunakan suatu sistem, atau merupakan kepercayaan yang diyakini oleh pengguna bahwa informasi pribadi mereka tidak akan dilihat dan disalahgunakan oleh pihak lain sehingga mereka merasa aman dalam menggunakan suatu sistem tersebut.

3. Facilitating Conditions

Facilitating conditions atau kondisi yang memfasilitasi adalah persepsi seseorang yang meyakini bahwa infrastruktur organisasi dan teknis yang tersedia dapat mendukung penggunaan suatu sistem [5].

4. Habit

Habit adalah bagaimana seseorang menggunakan teknologi secara otomatis karena telah mempelajari perilaku tersebut [7].

5. Behavioral Intention

Behavioral intention atau niat perilaku, menurut Venkatesh [3] adalah variabel yang mengukur sejauh mana niat pengguna untuk menggunakan sebuah sistem yang baru yang dipengaruhi oleh sikap pengguna dan kegunaan yang dirasakan oleh penggunanya.

6. Use Behavior

Use behavior atau perilaku penggunaan, menurut Venkatesh [3] adalah frekuensi tingkat penggunaan sistem yang dilakukan seseorang dalam menggunakan sebuah sistem

7. Age dan Gender

Age atau usia adalah variabel moderasi yang menyatakan usia seseorang dalam penerimaan pengguna suatu teknologi. *Gender* atau jenis kelamin adalah salah satu variabel moderasi dalam UTAUT 2.

2.4. Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini adalah pengguna Go-pay di Kota Samarinda. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menentukan sampel berdasarkan sebuah pertimbangan, yaitu pengguna *e-wallet* dengan studi kasus Go-pay, dengan penentuan ukuran sampel untuk populasi yang tidak diketahui. Menurut Riduan [8] untuk menghitung jumlah sampel minimum dengan jumlah populasi yang tidak diketahui, maka menggunakan rumus *unknown population*. Jumlah sampel minimum pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{z^2}{4\mu^2} = \frac{(1,96)^2}{4(0,1)^2} = 96,04 \quad (1)$$

n adalah jumlah sampel minimum yang diperlukan, *z* bernilai 1,96, dan μ adalah *margin of error* dengan nilai 10%. Jumlah sampel minimum yang diperlukan pada penelitian ini adalah sebesar 96,04.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Umum Karakteristik Responden

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner menggunakan teknik *purposive sampling* dan data responden yang berhasil diperoleh pada penelitian ini adalah sebanyak 110 responden. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia pengguna dan lama penggunaan. Responden pada penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 61% dengan jumlah responden sebanyak 67 orang, sedangkan jenis kelamin laki-laki sebesar 39% dengan jumlah responden sebanyak 43 orang. Berdasarkan karakteristik usia responden, responden pada penelitian ini didominasi oleh pengguna dengan kategori usia 17 – 25 tahun, yaitu sebesar 79% dengan jumlah responden sebanyak 87 orang dan disusul oleh responden dengan usia 26 – 35 tahun, yaitu sebesar 14% dengan jumlah responden sebanyak 16 orang. Kemudian responden dengan usia 36 – 45 tahun sebesar 4% dengan jumlah responden sebanyak 4 orang. Jumlah responden yang paling sedikit berusia 46 – 55 tahun, yaitu sebesar 3% dengan jumlah responden sebanyak 3 orang. Berdasarkan karakteristik lama penggunaan, responden pada penelitian ini didominasi oleh pengguna yang telah menggunakan Go-pay selama 1 – 3 tahun, yaitu sebesar 46% dengan jumlah responden sebanyak 50 orang.

Kemudian disusul oleh pengguna yang menggunakan Go-pay kurang dari 1 tahun, yaitu sebesar 38% dengan jumlah responden sebanyak 42 orang. Jumlah responden yang paling sedikit adalah pengguna yang telah menggunakan Go-pay lebih dari 3 tahun, yaitu sebesar 16% dengan jumlah responden sebanyak 18 orang.

3.2. Penerapan Pengolahan Data (Outer Model)

Tahapan ini dilakukan dengan melakukan analisis pengukuran model (*outer model*) untuk mengetahui hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Pengujian pengukuran model terdiri dari lima tahapan, yaitu uji *individual item reliability*, *discriminant validity*, *average variance extracted (AVE)*, *composite reliability* dan *cronbach alpha*.

1. Uji Individual Item Reliability

Uji *individual item reliability* dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya hubungan antar indikator dengan melihat nilai *standardized loading factor*. Nilai *loading factor* dinyatakan valid sebagai indikator yang mengukur konstruk apabila berada di atas 0,7 [9]. Pengujian awal validitas yang ditunjukkan oleh Tabel 1 terdapat dua indikator yang memiliki nilai di bawah 0,7, yaitu indikator PS2 dan PS3. Dua indikator tersebut kemudian dihilangkan dan dilakukan pengujian ulang.

Setelah indikator PS2 dan PS3 dihilangkan dan dilakukan pengujian ulang, dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa seluruh indikator telah memiliki nilai *loading factor* di atas angka 0,7 sehingga seluruh indikator telah dinyatakan valid

TABEL 1. Uji Awal Validitas						
Indikator	BI	FC	HT	PE	PS	UB
BI1	0.915					
BI2	0.929					
BI3	0.927					
FC1		0.866				
FC2		0.781				
FC3		0.855				
HT1			0.808			
HT2			0.933			
HT3			0.929			
PE1				0.851		
PE2				0.912		
PE3				0.876		
PS1					0.852	
PS2					0.558	
PS3					0.673	
PS4					0.870	
PS5					0.835	
UB1						0.919
UB2						0.936
UB3						0.904

TABEL 2. Uji Akhir Validitas						
Indikator	BI	FC	HT	PE	PS	UB
BI1	0.915					
BI2	0.929					
BI3	0.927					
FC1		0.866				
FC2		0.781				
FC3		0.855				
HT1			0.808			
HT2			0.933			
HT3			0.929			
PE1				0.851		
PE2				0.912		
PE3				0.876		
PS1					0.892	
PS4					0.896	
PS5					0.872	
UB1						0.919
UB2						0.936
UB3						0.904

2. Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* dengan menggunakan metode *cross loadings* adalah dengan cara melakukan perbandingan dalam suatu konstruk yang menunjukkan angka lebih besar antara nilai loading konstruk yang dituju dengan nilai loading konstruk yang lain [9]. Tabel 3 menunjukkan jika nilai *cross loadings* indikator yang diteliti memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding dengan nilai loading indikator yang lain, sehingga *discriminant validity* dengan metode *cross loadings* dinyatakan memadai.

Pengujian *discriminant validity* menggunakan metode *fornell lacker* dikatakan valid jika nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk memiliki nilai yang lebih besar dari hubungan variabel lainnya [10]. Tabel 4 menunjukkan nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing konstruk, telah memiliki nilai yang lebih besar dari hubungan dengan variabel laten lainnya maka kriteria dari metode *fornell larcker* pada *discriminant validity* dianggap valid.

Pengujian *discriminant validity* menggunakan metode HTMT dikatakan valid jika nilai HTMT variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari 1 [11]. Tabel 5 menunjukkan jika nilai HTMT seluruh variabel telah memiliki nilai yang lebih kecil dari 1, sehingga menyatakan jika persyaratan validitas diskriminan telah terpenuhi

TABEL 3. Hasil Uji Cross Loadings

Indikator	BI	FC	HT	PE	PS	UB
BI1	0.915	0.643	0.785	0.739	0.552	0.751
BI2	0.929	0.665	0.813	0.692	0.647	0.805
BI3	0.927	0.583	0.715	0.621	0.567	0.759
FC1	0.584	0.866	0.556	0.515	0.516	0.508
FC2	0.473	0.781	0.483	0.518	0.443	0.466
FC3	0.638	0.855	0.711	0.507	0.654	0.484
HT1	0.653	0.628	0.808	0.625	0.417	0.721
HT2	0.788	0.641	0.933	0.648	0.599	0.659
HT3	0.791	0.626	0.929	0.621	0.641	0.695
PE1	0.625	0.527	0.621	0.851	0.427	0.635
PE2	0.699	0.553	0.683	0.912	0.439	0.681
PE3	0.630	0.534	0.560	0.876	0.440	0.617
PS1	0.582	0.528	0.540	0.447	0.892	0.441
PS4	0.543	0.514	0.515	0.425	0.896	0.362
PS5	0.573	0.693	0.600	0.442	0.872	0.441
UB1	0.741	0.489	0.692	0.592	0.373	0.919
UB2	0.794	0.597	0.772	0.704	0.460	0.936
UB3	0.771	0.512	0.671	0.724	0.458	0.904

TABEL 4. Hasil Uji Fornell Larcker

Variabel	BI	FC	HT	PE	PS	UB
<i>Behavioral Intention</i>	0.924					
<i>Facilitating Conditions</i>	0.684	0.835				
<i>Habit</i>	0.837	0.708	0.892			
<i>Performance Expectancy</i>	0.742	0.611	0.708	0.880		
<i>Perceived Security</i>	0.639	0.653	0.623	0.494	0.887	
<i>Use Behavior</i>	0.836	0.581	0.775	0.733	0.469	0.920

3. Average Variance Extracted (AVE)

Pengujian AVE dilakukan untuk menguji reliabilitas. Nilai AVE menentukan hasil evaluasi validitas diskriminan untuk setiap konstruk dan variabel dependen serta independen. Nilai AVE minimal 0,5 agar dapat dinyatakan valid terhadap pengukuran model [9]. Tabel 6 menunjukkan jika nilai AVE pada setiap variabel telah berada di atas 0,5 sehingga telah dinyatakan valid dan tidak ada masalah dalam uji nilai AVE.

4. Composite Reliability

Nilai *composite reliability* adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur reliabilitas suatu indikator. Menurut Sarstedt [9], nilai *composite reliability* diharapkan minimal 0,7. Hasil pengujian pada

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai CR seluruh variabel telah berada di atas angka 0,7 sehingga dapat dinyatakan reliabel dan dapat diterima

5. Cronbach Alpha

Nilai *cronbach alpha* adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur reliabilitas dari batas suatu konstruk dengan nilai minimal 0,7 [9]. Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* seluruh variabel telah berada di atas angka 0,7, sehingga dapat dinyatakan reliabel dan valid.

3.3. Penerapan Proses (Inner Model)

Tahap analisis model struktural (*inner model*) ini dilakukan dengan lima tahap pengujian, yaitu pengujian *R square*, *path coefficients*, *effect size (F square)*, *prediction relevance (Q square)* dan VIF.

TABEL 5. Hasil Uji HTMT

Variabel	BI	FC	HT	PE	PS	UB
<i>Behavioral Intention</i>						
<i>Facilitating Conditions</i>	0.797					
<i>Habit</i>	0.936	0.847				
<i>Performance Expectancy</i>	0.837	0.750	0.822			
<i>Perceived Security</i>	0.717	0.780	0.715	0.576		
<i>Use Behavior</i>	0.916	0.686	0.873	0.830	0.526	

TABEL 6. Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
<i>Behavioral Intention</i>	0.853	Valid
<i>Facilitating Conditions</i>	0.698	Valid
<i>Habit</i>	0.795	Valid
<i>Performance Expectancy</i>	0.774	Valid
<i>Perceived Security</i>	0.786	Valid
<i>Use Behavior</i>	0.846	Valid

TABEL 7. Hasil Uji Composite Reliability

Variabel	CR	Keterangan
<i>Behavioral Intention</i>	0.916	Reliabel
<i>Facilitating Conditions</i>	0.800	Reliabel
<i>Habit</i>	0.873	Reliabel
<i>Performance Expectancy</i>	0.858	Reliabel
<i>Perceived Security</i>	0.865	Reliabel
<i>Use Behavior</i>	0.911	Reliabel

TABEL 8. Hasil Uji Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Behavioral Intention</i>	0.914	Reliabel
<i>Facilitating Conditions</i>	0.784	Reliabel
<i>Habit</i>	0.869	Reliabel
<i>Performance Expectancy</i>	0.854	Reliabel
<i>Perceived Security</i>	0.864	Reliabel
<i>Use Behavior</i>	0.909	Reliabel

1. *R Square*

Tahap pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel laten dependen dapat dijelaskan oleh variabel *laten* independen dengan standar pengukuran 0,67 berarti kuat, 0,33 berarti moderat, dan 0,19 berarti lemah [9]. Tabel 9 menunjukkan jika variabel *behavioral intention* dan *use behaviour* dinyatakan kuat.

TABEL 9. Hasil Uji *R Square*

Variabel	R-Square	Keterangan
<i>Behavioral intention</i>	0.763	Kuat
<i>Use behavior</i>	0.718	Kuat

2. *Path Coefficients*

Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi hubungan antar konstruk. hipotesis dinyatakan terpenuhi jika nilai *T-statistics* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table* [12]. Nilai *T-table* pada penelitian ini adalah 1,66. Agar hipotesis dapat diterima dan dinyatakan berpengaruh signifikan maka nilai *T-statistics* harus lebih besar dari angka 1,66. Pada Tabel 10 diketahui bahwa terdapat satu jalur yang berada di bawah angka 1,66, yaitu *Facilitating Conditions* → *Behavioral Intention*. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel *facilitating conditions* dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *behavioral intention*.

TABEL 10. Hasil Uji *Path Coefficients*

Variabel	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values	Keterangan
BI → UB	0.626	0.622	0.110	5.675	0.000	Diterima
FC → BI	0.061	0.064	0.082	0.746	0.456	Ditolak
HT → BI	0.510	0.509	0.085	5.994	0.000	Diterima
HT → UB	0.251	0.255	0.113	2.229	0.026	Diterima
PE → BI	0.270	0.275	0.062	4.355	0.000	Diterima
PS → BI	0.148	0.144	0.068	2.156	0.031	Diterima

3. *Effect Size (F Square)*

Pengujian ini dilakukan untuk memprediksi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam struktur model penelitian dengan standar pengukuran 0,02 memiliki pengaruh kecil, 0,15 memiliki pengaruh menengah dan 0,35 memiliki pengaruh *besar* [9]. Tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat satu jalur yang tidak memiliki pengaruh, yaitu jalur *Facilitating Conditions* → *Behavioral Intention*.

4. *Prediction Relevance (Q Square)*

Menurut Syahrir [13], jika nilai *Q square* lebih besar dari 0 menunjukkan jika model mempunyai *predictive relevance* yang tepat terhadap konstruk tertentu, sedangkan jika nilai *Q square* lebih kecil dari 0 menunjukkan jika model kurang mempunyai *predictive relevance*. Tabel 12 menunjukkan variabel *behavioral intention* dan *use behavior* memiliki keterkaitan prediktif karena mempunyai nilai di atas angka 0.

TABEL 12. Hasil Uji *Prediction Relevance (Q Square)*

Variabel	Q Square	Keterangan
<i>Behavioral intention</i>	0.744	Relevan
<i>Use behavior</i>	0.626	Relevan

5. *Variance Inflation Factor (VIF)*

Suatu model dinyatakan memiliki kolinearitas apabila memiliki nilai VIF lebih besar dari 5 [14]. Tabel 13 menunjukkan jika nilai VIF dari seluruh jalur memiliki nilai yang lebih kecil dari 5, sehingga model ini dinyatakan tidak memiliki masalah kolinearitas

TABEL 11. Hasil Uji *Effect Size (F Square)*

Variabel	F Square	Keterangan
BI → UB	0.417	Berpengaruh besar
FC → BI	0.006	Tidak berpengaruh
HT → BI	0.388	Berpengaruh besar
HT → UB	0.067	Berpengaruh kecil
PE → BI	0.146	Berpengaruh kecil
PS → BI	0.048	Berpengaruh kecil

TABEL 13. Hasil Uji *Variance Inflation Factor (VIF)*

Variabel	VIF	Keterangan
BI → UB	3.334	Valid
FC → BI	2.451	Valid
HT → BI	2.837	Valid
HT → UB	3.334	Valid
PE → BI	2.107	Valid
PS → BI	1.917	Valid

3.4. *Pengujian Moderasi*

1. *Moderasi Gender*

Tabel 14 menunjukkan jika variabel moderasi *gender* atau jenis kelamin dinyatakan memiliki pengaruh terhadap penerimaan pengguna Go-pay karena memiliki nilai *T-statistics* lebih besar dari nilai *T-table* dan nilai *P-values* lebih kecil dari 0,05.

TABEL 14. Hasil Uji Moderasi Gender

Variabel	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values	Keterangan
FC → BI	-0.168	-0.165	0.068	2.466	0.014	Diterima
HT → BI	0.226	0.222	0.071	3.184	0.001	Diterima

2. Moderasi Age

Tabel 15 menunjukkan jika variabel moderasi *age* atau usia dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan pengguna karena memiliki nilai *T-statistics* lebih kecil dari nilai *T-table* dan nilai *P-values* lebih besar dari 0,05.

TABEL 15. Hasil Uji Moderasi Age

Variabel	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values	Keterangan
FC → BI	-0.018	-0.008	0.102	0.173	0.863	Ditolak
HT → BI	-0.014	-0.020	0.101	0.138	0.891	Ditolak

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0.8. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua tahapan pengujian PLS-SEM, yaitu analisis *measurement model (outer model)* dan *structural model (inner model)*. Tahap analisis *outer model* dilakukan dengan melakukan uji *individual item reliability*, uji *discriminant validity*, uji *average variance extracted (AVE)*, uji *composite reliability* dan uji *cronbach alpha*. Pada tahap uji *individual item reliability* terdapat dua indikator yang dihapus karena memiliki nilai *loading factor* lebih kecil dari 0,7, yaitu indikator PS2 dan PS3. Setelah indikator PS2 dan PS3 dihapus, dilakukan pengujian ulang dan seluruh indikator telah dinyatakan valid karena memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7. Pada tahap uji *discriminant validity* dilakukan dengan menggunakan tiga metode pengujian, yaitu *cross loadings*, *fornell larcker*, dan HTMT. Hasil pengujian *discriminant validity* menggunakan metode *cross loadings* dinyatakan valid karena seluruh indikator telah memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai *cross loadings* indikator lain, pengujian *discriminant validity* menggunakan metode *fornell larcker* dinyatakan valid karena nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk memiliki nilai yang lebih besar dari hubungan dengan variabel laten lainnya, dan pengujian *discriminant validity* menggunakan metode HTMT dinyatakan valid karena seluruh variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari 1. Pada tahap uji AVE seluruh variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Pada tahap uji *composite reliability* dan uji *cronbach alpha* seluruh variabel dinyatakan reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,7.

Tahap analisis *inner model* dilakukan dengan melakukan uji *R square*, *path coefficients*, *F square*, *Q square* dan VIF. Tahap uji *R square* menunjukkan jika variabel *behavioral intention* dan variabel *use behavior* dinyatakan kuat karena memiliki nilai lebih besar dari 0,67. Pada tahap uji *path coefficients* terdapat satu jalur yang dinyatakan ditolak, yaitu *facilitating conditions* → *behavioral intention* karena memiliki nilai *T-statistics* lebih kecil dari nilai *T-table* yaitu 0,746 dan nilai *P-values* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,456. Pada tahap uji *F square* jalur *facilitating conditions* → *behavioral intention* dinyatakan tidak memiliki pengaruh karena memiliki nilai di bawah 0,02, jalur *behavioral intention* → *use behavior* dan *habit* → *behavioral intention* dinyatakan berpengaruh besar karena memiliki nilai lebih besar dari 0,35, sedangkan jalur *habit* → *use behavior*, *performance expectancy* → *behavioral intention*, dan *perceived security* → *behavioral intention* dinyatakan memiliki pengaruh kecil karena memiliki nilai lebih besar dari 0,02. Pada tahap uji *Q square* variabel *behavioral intention* dan *use behavior* dinyatakan memiliki keterkaitan prediktif karena memiliki nilai lebih besar dari 0. Pada tahap uji VIF seluruh jalur dinyatakan valid karena memiliki nilai lebih kecil dari 5. Berdasarkan hasil uji *path coefficient* terdapat 3 hipotesis yang ditolak karena memiliki nilai *T-statistics* lebih kecil dari nilai *T-table* dan nilai *P-values* lebih besar dari 0,05, yaitu *facilitating conditions* berpengaruh terhadap *behavioral intention* (H3), *facilitating conditions* berpengaruh terhadap *behavioral intention* dimoderasi oleh *age* (H3a), dan *habit* berpengaruh terhadap *behavioral intention* dimoderasi oleh *age* (H4b).

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, penerimaan pengguna Go-pay di Kota Samarinda dipengaruhi oleh variabel *performance expectancy*, *perceived security* dan *habit*. Pada penelitian ini faktor yang memiliki pengaruh paling besar adalah variabel *habit* karena memiliki nilai *T-statistics* paling tinggi diantara variabel lainnya, yaitu sebesar 5,994 dan variabel yang memiliki pengaruh paling kecil adalah variabel *perceived security* dengan nilai *T-statistics* sebesar 2,156. Variabel *performance expectancy* memiliki pengaruh karena dengan menggunakan Go-pay dapat membuat proses transaksi menjadi lebih efektif dan efisien yang dapat mempermudah pengguna dalam melakukan sebuah transaksi, variabel *perceived security* memiliki pengaruh karena untuk melakukan sebuah transaksi dengan menggunakan sistem pengguna sangat mementingkan hal keamanan, dan variabel *habit* memiliki pengaruh karena seorang pengguna cenderung akan kembali menggunakan suatu sistem jika telah terbiasa menggunakan sistem tersebut. Sedangkan variabel *facilitating conditions* tidak berpengaruh terhadap penerimaan pengguna Go-pay karena tingginya tingkat kepercayaan dan

kebiasaan pengguna dalam menggunakan sistem, sehingga dalam menggunakan sistem pengguna tidak merasa terpengaruhi oleh fasilitas yang diberikan.

Variabel moderasi *gender* atau jenis kelamin dinyatakan memiliki pengaruh terhadap penerimaan pengguna Go-pay karena memiliki nilai *T-statistics* lebih besar dari nilai *T-table* dan nilai *P-values* lebih kecil dari 0,05. Seorang laki-laki cenderung mengandalkan kebiasaan yang diperoleh melalui pengalaman menggunakan sistem untuk menentukan niat perilaku mereka sehingga variabel moderasi jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap penerimaan pengguna Go-pay. Variabel moderasi *age* atau usia dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan pengguna karena memiliki nilai *T-statistics* lebih kecil dari nilai *T-table* dan nilai *P-values* lebih besar dari 0,05. Layanan yang diberikan dapat digunakan oleh semua usia sehingga variabel usia tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan pengguna

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Faktor Penerimaan Pengguna Go-Pay menggunakan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2) dapat disimpulkan bahwa variabel yang memengaruhi penerimaan pengguna Go-pay di Kota Samarinda adalah *performance expectancy* dengan nilai *T-statistics* sebesar 4,355 dan nilai *P-values* sebesar 0,000, *perceived security* dengan nilai *T-statistics* sebesar 2,156 dan nilai *P-values* sebesar 0,031, dan *habit* dengan nilai *T-statistics* sebesar 5,994 dan nilai *P-values* sebesar 0,000, sedangkan variabel *facilitating conditions* tidak memengaruhi penerimaan pengguna Go-pay di Kota Samarinda karena memiliki nilai *T-statistics* sebesar 0,746 dan nilai *P-values* sebesar 0,456. Variabel moderasi *gender* memengaruhi variabel *facilitating conditions* terhadap variabel *behavioral intention* dengan nilai *T-statistics* sebesar 2,466 dan nilai *P-values* sebesar 0,014 dan variabel *habit* terhadap variabel *behavioral intention* dengan nilai *T-statistics* sebesar 3,184 dan nilai *P-values* sebesar 0,001, sedangkan variabel moderasi *age* tidak memengaruhi variabel *facilitating conditions* terhadap variabel *behavioral intention* karena memiliki nilai *T-statistics* sebesar 0,173 dan nilai *P-values* sebesar 0,863 dan variabel *habit* terhadap variabel *behavioral intention* dengan nilai *T-statistics* sebesar 0,138 dan nilai *P-values* sebesar 0,891.

Penelitian selanjutnya selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengujian dengan menggunakan model analisis lainnya, seperti UTAUT 3 dan diharapkan untuk menambahkan objek penelitian lainnya sehingga objek penelitian tidak pada aplikasi Go-pay saja, seperti Dana, Ovo dan Linkaja, serta dapat menggunakan teknik sampling yang berbeda dengan penelitian ini, seperti *proportionate stratified random sampling* agar mendapatkan jumlah sampel yang proporsional

REFERENSI

- [1] Justino Aji Charisma and Nur Asnawi, "Memprediksi Niat Perilaku Terhadap E-Wallet : Mengintegrasikan Budaya Dalam Rangka Utaut 2 (Dua)," *An-Nisbah J. Perbank. Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 116–136, 2021, doi: 10.51339/nisbah.v2i1.201.
- [2] R. Hasya, "Ini 10 E-Wallet yang Paling Sering Dipakai Masyarakat Indonesia Tahun 2022," 2022. <https://goodstats.id/article/ini-10-e-wallet-yang-paling-sering-dipakai-masyarakat-indonesia-M4TA4> (accessed Sep. 07, 2022).
- [3] M. T. Hidayat, Q. Aini, and E. Fetrina, "Penerimaan Pengguna E-Wallet Menggunakan UTAUT 2 (Studi Kasus)," *J. Nas. Tek. Elektro dan Teknol. Inf.*, vol. 9, no. 3, pp. 239–247, 2020.
- [4] Q. Damayanti and S. Fitriani, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Terhadap Layanan Go-Pay," *FIRM J. Manag. Stud.*, vol. 7, no. 1, p. 32, 2022, doi: 10.33021/firm.v7i1.1570.
- [5] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View," 2003, doi: 10.2307/30036540.
- [6] F. S. Dewi, "Pengaruh Perceived Security dan Perceived Usefulness terhadap Customer Loyalty dengan Customer Satisfaction sebagai Intervening: Studi Kasus E-Wallet," *Cimago*, 2020, [Online]. Available: www.liputan6.com,
- [7] V. Venkatesh, J. Y. L. Th, and X. Xu, "Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology," 2012, doi: 10.2307/41410412.
- [8] D. Alfiansyah and I. Ismunandar, "Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Scoopy Di Kota Bima," *J. Dimens.*, vol. 9, no. 2, pp. 352–368, 2020, doi: 10.33373/dms.v9i2.2546.

- [9] A. M. Musyaffi, H. Khairunnisa, and D. K. Respati, *Konsep Dasar Structural Equation Model - Partial Least Square SEM-PLS Menggunakan SmartPLS*. Pascal Books, 2022.
- [10] R. Asaff, S. Suryati, and R. Rahmayani, "Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior," *JEMMA | J. Econ. Manag. Account.*, vol. 2, no. 2, p. 9, 2019, doi: 10.35914/jemma.v2i2.243.
- [11] M. Astuti, P. Prawoto, Y. S. Irawan, and S. Sugiono, "The Eco-Innovation Variables Which Influence The Performance Of Creative Industries Center Of Natural Stone Crafts," *J. Ecol. Eng.*, vol. 19, no. 1, pp. 14–24, 2018, doi: 10.12911/22998993/79446.
- [12] W. Astuti and R. Waluyo, "Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Aplikasi Pedulilindungi Menggunakan Metode Eucs," *J. Rekayasa Inf.*, vol. 11, no. 1, pp. 9–16, 2022.
- [13] Syahrir, Danial, E. Yulinda, and M. Yusuf, *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan*, 1st ed. PT Penerbit IPB Press, 2020.
- [14] D. Novitasari, M. Asbari, and I. Sasono, "Analisis Pengaruh Religiusitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Kerja: Studi Kasus pada Karyawan Industri Manufaktur," *J. Manaj. Strateg. dan Apl. Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 117–130, 2021, doi: 10.36407/jmsab.v4i1.268.